

**KEMENANGAN GANJAR YANG MENGAGETKAN DI DAERAH SANTRI
(STUDI TENTANG PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT DI KABUPATEN KUDUS
PADA PEMILIHAN GUBERNUR JAWA TENGAH 2018)**

Novia Risna Dania Fisa, Muhammad Adnan, Dewi Erowati
Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://www/fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This research aims to reveal the factors behind the Ganjar Pranowo-Taj Yasin victory and to find out the tendency of voter behavior of the Kudus community in the 2018 governor election. This research uses the theory of voter behavior as a source of guidance to answer the problems raised. This research uses descriptive quantitative research methods, namely the search for answers using questionnaires with the Multistage Random Sampling method or multi-stage random samples by taking 100 samples from 611,486 population. The results of this study, theoretically, Kudus Regency voters are sociological voters, namely a person's preferences that are influenced by their social background. The social characteristics referred to in this case are based on organizational affiliation between voters and candidates, besides that the most determining their choice is based on kinship factors such as family, friendship, patrons (Kyai), and 42% of voters choose because of the figure / image of the candidate and kinship ties. The GP-TY victory, which was supported by sociological voters, was strengthened by the presence of a charismatic kyai figure, KH. Maimoen Zubair (caretaker of Al-Anwar Sarang Rembang) who wrote a letter of instruction to support GP-TY to the alumni network of nest students called HIMMA (Himpunan Mutakharrijin Mutakharrijat Al-Anwar). Thus, although many of the nest students are affiliated with PKB, they did not vote for the pair promoted by PKB.

Keywords : *Governor Election, Voting Behavior, People's Choice.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, seluruh penduduk Indonesia, terutama di wilayah Jawa Tengah, menghadapi Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di semua Kabupaten/Kota di Indonesia. Pemilu tersebut diadakan pada tanggal 27 Juni 2018. Pada Pemilihan Kepala Daerah Jawa

Tengah tahun 2018, terdapat dua pasangan calon yang bersaing untuk memperebutkan posisi Gubernur dan Wakil Gubernur. Kedua tokoh tersebut bukanlah figur baru dalam dunia politik, dengan Ganjar Pranowo sebagai petahana yang saat itu menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah untuk periode 2013-2018. Sedangkan Taj Yasin

Maimun atau biasa disebut dengan Gus Yasin merupakan anak dari pengasuh Pondok Pesantren Sarang, Rembang, KH Maimun Zubair yang memiliki latar belakang seorang ulama kharismatik yang berpengaruh di Jawa Tengah. Sedangkan untuk lawannya adalah pasangan Sudirman Said yang merupakan mantan menteri ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) periode 2014-2016 dan pendampingnya yaitu Ida Fauziyah yang merupakan anggota DPR dari Partai Kebangkitan Bangsa (Mahendra & Eka Cahya Widodo, 2019).

Pilkada 2018 terdapat fakta yang menarik pada yaitu masing-masing wakil pasangan calon Pemilukada 2018 juga mempunyai latar belakang sebagai tokoh NU, yaitu Taj Yasin dan Ida Fauziyah. Ida Fauziyah, seorang politisi dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), menjabat sebagai Ketua PP Fatayat NU sejak tahun 2010 hingga saat ini. Sebelumnya, dia juga pernah menjabat sebagai Dewan Pembina Pimpinan Wilayah IPPNU Jawa Timur, Wakil Ketua LSM NU, Anggota Lembaga Advokasi Perempuan PP Fatayat NU, dan memegang beberapa jabatan lainnya. Sementara itu, Taj Yasin adalah politisi dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Dia memiliki pengalaman politik, terutama sebagai anggota DPRD Jawa Tengah pada

periode 2014-2018 dari PKB. Taj Yasin juga dikenal sebagai anak dari salah satu ulama terkenal dan karismatik asal Rembang, Jawa Tengah, yaitu KH. Maimun Zubair (1928-2019). Sering dipanggil dengan sebutan Gus Yasin, beliau juga dianggap sebagai representasi kalangan religius terutama Nahdlatul Ulama. Selain itu, Taj Yasin merupakan salah satu ketua GP Ansor Jawa Tengah. Dari sini dapat dilihat secara tidak langsung kedua pasangan calon tersebut mempunyai pengaruh yang besar bagi partisipasi pemilih di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Kudus.

Dalam pelaksanaan Pemilukada tahun 2018, rekapitulasi KPU Provinsi Jawa Tengah memberikan keterangan; pasangan Ganjar Pranowo – Taj Yasin mendapatkan perolehan suara sebanyak 10.362.694 (Sepuluh juta tiga ratus enam puluh dua ribu enam ratus Sembilan puluh empat) suara atau sekitar 58,78%, dan pasangan Sudirman Said – Ida Fauziyah dengan perolehan suara sebanyak 7.267.993 (Tujuh juta dua ratus enam puluh tujuh ribu Sembilan ratus Sembilan puluh tiga) atau sekitar 41,22% (KPU Provinsi Jawa Tengah, 2018). Di Kabupaten Kudus sendiri, pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin mendapatkan suara sebanyak 348.352 suara dan pasangan Sudirman Said dan Ida Fauziyah mendapat

suara sebanyak 125.243 suara. Dengan jumlah total 473.595 suara sah, sebanyak 46.994 suara tidak sah dan jumlah suara keseluruhan adalah 520.589 suara. Berdasarkan rekapitulasi hasil perolehan suara, dapat disimpulkan; Pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin memperoleh suara yang lebih banyak di Kabupaten Kudus dalam Pemilihan Kepala Daerah 2018 yaitu sebanyak 58,78% dari 473,595 suara sah dibandingkan dengan pasangan Sudirman Said dan Ida Fauziyah yang memperoleh 41,22%.

Pasangan Ganjar Pranowo-Taj Yasin tidak hanya berhasil memenangkan kontestasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kudus 2018 berkat faktor Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Hal ini sesuai dengan Dinamika Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kudus yang menunjukkan, tidak selalu PDIP yang memiliki kekuasaan dan meraih kemenangan dalam setiap periode Pemilihan Kepala Daerah. Terdapat partai lain seperti PKB yang memiliki kekuasaan yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk menjelaskan kemenangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Kudus tahun 2018, Kemenangan yang tidak paralel antara pemilihan bupati dan gubernur

membuat Ganjar kaget apakah ada faktor lain yang lebih spesifik yang bisa menjawab kemenangan tersebut. Tulisan ini mengkaji tentang bagaimana Perilaku Pemilih masyarakat Kabupaten Kudus dalam Pemilukada 2018 yang telah dimenangkan oleh Ganjar Pranowo dan Taj Yasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data yang berupa angka dan tabel yang kemudian dijabarkan lebih detail. Kuesioner atau angket dipilih sebagai teknik pengumpulan data di mana peneliti menyebarkan kertas yang berisi sekumpulan pertanyaan kuesioner terbuka dan tertutup. Pengumpulan data menggunakan metode penyebaran kuesioner atau angket dengan responden penelitian yaitu masyarakat yang mempunyai hak pilih dengan terdaftar ke dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kudus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Gubernur Kabupaten Kudus 2018

Pada Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2018, terdapat dua pasangan calon yang ikut serta. Pasangan calon nomor urut 1 terdiri dari petahana Ganjar Pranowo dan

Taj Yasin, yang diusung oleh PDIP, PPP, Partai Nasdem, dan Partai Demokrat. Sementara pasangan calon nomor urut 2 adalah Sudirman Said dan Ida Fauziyah, yang diusung oleh Partai Gerindra, PKB, PKS, dan PAN. Kedua pasangan calon ini memiliki rekam jejak dalam bidang politik. Pasangan calon nomor urut 1, Ganjar Pranowo, sebelumnya telah menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah periode 2013-2018 dan anggota DPR RI periode 2004-2013. Taj Yasin, sebagai calon wakil gubernur, pernah menjabat sebagai anggota DPRD Jawa Tengah periode 2014-2019 dan merupakan putra dari ulama kharismatik di Jawa Tengah, yaitu KH. Maimoen Zubair (alm). Sementara pasangan calon nomor urut 2, Sudirman Said, merupakan mantan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) periode 2014-2016 pada masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Ida Fauziyah pernah menjabat sebagai anggota DPR RI periode 2004-2014 dan merupakan Ketua Umum Fatayat NU. Kedua pasangan calon tersebut memiliki latar belakang yang kuat dalam kalangan santri. Selain itu, keduanya didukung oleh koalisi partai nasionalis-religius, sehingga mereka bersaing memperebutkan suara di wilayah Jawa Tengah.

Perolehan suara yang tidak paralel dalam Pemilihan Bupati (Pilbup) maupun Pemilihan Gubernur (Pilgub) di tahun yang sama menimbulkan berbagai pertanyaan di masyarakat apakah terdapat faktor lain yang membuat pasangan Ganjar Pranowo dan Taj yasin memenangkan kontestasi politik pada saat itu. Dalam pilgub 2018 di Kabupaten Kudus, yang terjadi adalah fenomena dimana mayoritas Kabupaten Kudus merupakan daerah PKB, bahkan suara partai PPP sangat kecil. Sementara perolehan suara pasangan Ganjar dan Taj Yasin cukup besar yaitu sebanyak 58,78%.

Berdasarkan olah data yang dilakukan oleh penulis, dari 100 responden terdapat 90 responden memilih pasangan calon no urut 1 yaitu Ganjar Pranowo dan Tat Yasin, terdapat 2 responden memilih pasangan calon no urut 2 yaitu Sudirman Said dan Ida Fauziyah, dan terdapat 8 responden yang tidak memilih. Jika di silangkan dengan faktor yang menjadi alasan responden dalam memilih calon tersebut. Dari 92 responden yang menggunakan hak pilihnya, mayoritas responden (54 responden) memilih alasan "karena sadar, memilih merupakan hak sebagai warga negara" sebagai motivasi utama dalam menggunakan hak pilih. Selanjutnya, 32 responden memilih alasan

"karena sadar, suara saya penting dalam menentukan nasib Jawa Tengah ke depan", dan 6 responden memilih alasan "karena suara saya penting dalam menentukan kemenangan kandidat yang didukung" sebagai faktor pengaruh dalam penggunaan hak pilih mereka. Kemudian dari total 100 responden, ada 8 responden yang memilih untuk tidak menggunakan hak pilih mereka. Hal ini dikarenakan pada saat pemilihan, responden tidak pulang ke kampung halaman (terdapat 3 responden yang menjawab ini), karena memilih atau tidak memilih hasilnya juga sama, tidak membawa perubahan (3 responden menjawab ini), dan alasan yang terakhir adalah karena tidak percaya kepada kedua kandidat (2 responden menjawab ini).

2. Perilaku Memilih Masyarakat Kabupaten Kudus 2018

Dalam analisis penelitian ini, peneliti menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan sosiologis, psikologis, dan rasional. Peneliti menggunakan beberapa indikator dalam setiap pendekatan tersebut. Indikator yang masuk dalam kategori sosiologis adalah ikatan kekerabatan dan figur/citra calon. Indikator seperti penampilan fisik (ganteng/cantik), anjuran dari kyai atau tokoh agama, dan kedekatan dengan partai politik masuk dalam kategori

psikologis. Indikator terakhir, seperti visi-misi program, rekam jejak, dan kinerja kandidat, masuk dalam kategori pendekatan rasional.

Setiap responden sebenarnya memiliki kecenderungan pada ketiga faktor yang mempengaruhi pilihan politik dalam pemilu, yaitu faktor sosiologis, psikologis, dan rasional. Namun, ada faktor yang paling mendominasi dalam memengaruhi pilihan mereka. Hasil temuan menunjukkan adanya faktor sosiologis yang terdapat dua indikator yaitu ikatan kekerabatan sebanyak 2%, dan figur/citra sebanyak 40%. Kemudian faktor psikologis, dalam temuan menunjukkan; faktor partai pengusung menjadi alasan responden memilih calon tersebut, meskipun angka tersebut cukup kecil. Tidak terdapat temuan mengenai kedekatan langsung responden dengan partai politik. Namun, terdapat kecenderungan responden cenderung menyukai atau tertarik terhadap beberapa partai politik, terutama Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan partai yang berbasis Islam seperti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Dalam konteks faktor psikologis, hasil penelitian menunjukkan identifikasi partai politik merupakan hasil dari sosialisasi politik yang mempengaruhi perilaku responden. Namun,

jika identifikasi partai tidak terlihat dalam faktor psikologis, terdapat faktor lain yang cukup mempengaruhi perilaku responden, yaitu anjuran dari keluarga dan pondok pesantren. Anjuran tersebut merupakan hasil dari proses sosialisasi yang membentuk persepsi responden dalam menentukan pilihan politiknya. Selain itu, faktor rasional juga berpengaruh dalam perilaku memilih. Responden cenderung mempertimbangkan visi misi dan program kerja, prestasi/rekam jejak, dan kinerja calon dalam menentukan pilihan. Dalam faktor rasional, responden paling banyak memilih prestasi dan rekam jejak yang dimiliki oleh pasangan calon. Dengan mempertimbangkan faktor sosiologis, psikologis, dan rasionalitas, temuan penelitian menunjukkan perilaku memilih masyarakat Kabupaten Kudus cenderung didominasi oleh pendekatan psikologis.

3. Faktor Kemenangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin.

Temuan penelitian menemukan fakta terkait faktor kemenangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin, yaitu terdapat jaringan santri sarang di Kabupaten Kudus yaitu bernama HIMMA (Himpunan Mutakharrijin Mutakharrijat Al-Anwar). Hal ini diungkapkan oleh ketua NU Kabupaten

Kudus tahun 2018 KH. Abdul Hadi pada saat melakukan pertemuan dan berbincang dengan KH. Muhammad Adnan (Dosen Fisip Undip). Fakta ini semakin valid dikarenakan ketika peneliti melakukan survei kepada beberapa responden pada saat mengumpulkan data, peneliti menemukan fakta adanya jaringan alumni santri sarang tersebut. KH. Abdul Hadi juga mengungkapkan bahwa meskipun santri di Kabupaten Kudus berafiliasi dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), pada saat Pilgub 2018 hampir semua santri memilih pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin pada saat itu. Kemenangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin diperkuat dengan adanya figur kyai kharismatik yaitu KH. Maimoen Zubair (Pengasuh Ponpes Al-Anwar Sarang Rembang) yang pada saat itu menulis surat intruksi untuk mendukung GP-TY kepada jaringan alumni santri sarang. Tidak heran apabila banyak alumni santri sarang yang memilih pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin, hal ini sangat wajar karena sikap ta'dhim yang diberikan santri sarang kepada Gus Yasin/Taj Yasin yang merupakan anak dari pengurus Pondok Al-Anwar, Sarang Rembang yaitu KH. Maimoen Zubair (alm).

Berdasarkan adanya surat intruksi atau surat perintah yang ditulis oleh KH. Maimoen Zubair (alm), pemilih melihat

bahwasanya karakteristik perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Kudus lebih masuk ke dalam pendekatan sosiologis dimana para responden memilih pasangan calon tersebut berdasarkan latar belakang pasangan calon seperti asal muasal calon, pendidikan calon, dan kesamaan latar belakang calon dengan responden. Terdapat implikasi yang cukup signifikan dengan keluarnya surat utusan yang ditulis oleh KH. Maimoen Zubair, dimana adanya surat tersebut menjadikan masyarakat Kabupaten Kudus yang merupakan wilayah santri dan meskipun santri-santri tersebut berafiliasi dengan partai PKB, tetapi pada akhirnya tetap memilih pasangan calon Ganjar Pranowo dan Taj Yasin karena kesamaan latar belakang yaitu instansi pendidikan pondok pesantren yang sama antara responden dengan calon, selain itu kuatnya ikatan himpunan jaringan santri sarang menjadi faktor yang cukup kuat untuk membantu kemenangan pasangan Ganjar dan Taj Yasin.

KESIMPULAN

1. Mayoritas masyarakat memilih pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin dapat ditinjau dari beberapa faktor, antara lain adalah terdapat faktor figur/citra pasangan calon, rekam jejak pasangan calon,

visi misi dan program calon, dan juga anjuran yang diberikan oleh Kyai/Ulama kepada responden yang dapat di buktikan dengan adanya surat perintah yang di tulis tangan oleh KH. Maimoen Zubair yang ditujukan kepada alumni santri sarang Rembang (tempat asal Taj Yasin).

2. Eksisnya jaringan alumni santri Sarang Rembang (tempat asal Gus Yasin/Taj Yasin), yang tergabung dalam HIMMA (Himpunan Mutakharrijin Mutakharrijat Al-Anwar), tersebar di seluruh Indonesia dan cukup banyak memiliki masa di Kabupaten Kudus. Para alumni tersebut menjadi salah satu faktor penentu kemenangan pasangan Ganjar Pranowo, yang kemudian KH. Maimoen Zubair mengeluarkan surat perintah atau surat intruksi untuk memberikan perintah kepada santri sarang untuk mendukung pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin. Sehingga meskipun banyak santri di Kabupaten Kudus yang meskipun berafiliasi dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) lebih memilih pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin atas dasar faktor ta'dhim terhadap KH. Maimoen Zubair alm yang merupakan ayah dari Gus Yasin.

3. Pemilih di Kabupaten Kudus sebagian besar adalah pemilih sosiologis yang mendasarkan pilihannya kebanyakan

karena faktor figur atau citra dan ikatan kekerabatan dari pasangan calon. Faktor tersebut mendapatkan angka yang cukup besar dibandingkan faktor yang lain, yaitu sebanyak 42% dari 100 responden, yang kemudian disusul oleh faktor Prestasi atau rekam jejak yaitu sebanyak 18%, kemudian disusul oleh faktor visi, misi, dan program calon sebanyak 13%. Faktor anjuran dari Kyai/Ulama dalam penelitian ini mendapatkan angka yang cukup kecil yaitu sebanyak 9% dari 100%.

SARAN

1. Bagi pemerintah, kesadaran politik masyarakat Kabupaten Kudus cukup tinggi, sehingga dalam hal ini perlu dipertahankan untuk mempersiapkan Pemilihan Umum selanjutnya.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pelajaran bagi kita bahwasanya peran kita sangat penting untuk kemajuan Jawa Tengah selanjutnya. Suara kita yang menentukan siapa yang memimpin Jawa Tengah ke depan dengan visi misi dan program-program yang telah di bawa oleh pasangan calon yang telah kita pilih. Selain itu kesuksesan Pemilihan Umum ditentukan oleh partisipasi masyarakat kita sendiri. Sehingga perlu adanya kesadaran dari kita sebagai warga Indonesia yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian yang serupa dengan menggunakan metode kuantitatif atau *mix methode* dengan pendekatan *New Rational Choice* atau *Ideational Rational Choice*, yaitu pendekatan rasional namun tidak didasarkan pada keuntungan berupa ekonomi atau materi dan semata-mata hanya untuk menjelaskan dari sisi nilai atau normatif dengan prinsip memaksimalkan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2009. "Pilkada dan Dinamika Politik Lokal". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aiba, Juichi. "Reviewing the Theories of Voting Behavior". *Memories of Nara University No.31*
- Aji, Wahyu Setiya. (2020). "Hubungan Peran Kyai, Perilaku Pemilih dengan Pilihan Masyarakat Banjarnegara pada Pemilu Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Amalia, Mila. (2019). "Perilaku Memilih Santri di Kabupaten Demak dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2018. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Anam, M. S., Setyanto, D. W., & Yanuarsari, D. H. (n.d.). *Perancangan Visual Branding Kabupaten Kudus sebagai upaya promosi Kabupaten*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2018.
- Coleman, James S and Thomas J Fararo. 1992. *Rational Choice Theory* :

- Advocacy and Critique*. United States of America : Library of Congress Cataloging in Publication Data
- Creswell, John W. 2016. “*Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*”. (Edisi ke-4). Terjemahan oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Erowati, D. (2005). Perilaku Pemilih Perempuan Pedesaan Jawa dalam Pilpres 2004. *Jurnal Sosial Dan Politik FISIP UMY*.
- Fitriyah. (2013). *Perilaku Pemilih dalam Pilkada Kabupaten Kudus 2013*. Jurnal Politika, Vol. 4, No. 1, April 2013.
- Gatara, A. A. S. (2009). *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*. Pustaka Setia.
- Gunawan, Imam. 2015. “Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haboddin, Muhtar. 2016. “Dinamika Pilkada dan Demokrasi Lokal Indonesia”. Malang : UB Press
- Hanafi, Ridho Imawan. (2014). *Pemilihan Langsung Kepala Daerah di Indonesia : Beberapa Catatan Kritis untuk Partai Politik*. Jurnal Penelitian Politik Volume 11 No. 2.
- Haryanto. (2014). *Kebangkitan Party ID : Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Volume 17, Nomor 3.
- Herlina, N. (2017). *Tingkat Partisipasi Pemilih Suku Samin dalam Pilkada Serentak Kabupaten Pati*.
- Hollyson, Rahmat MZ dan Sri Sundari. 2015. “PILKADA : Penuh Euforia, Miskin Makna”. Jakarta : Bestari.
- Kemenag. (2018). *Pondok Pesantren*. KPU Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Berita acara rekapitulasi perhitungan suara KPU Provinsi Jawa Tengah*. Kudus dalam Angka 2018. 2018. Oleh BPS Kabupaten Kudus. Kudus : BAPPEDA Kabupaten Kudus.
- Ladini, M., & Yuwanto. (2019). Perilaku Memilih Pemegang Kartu Tani pada Pemilihan Gubernur Jawa Tengah di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 102–110.
- Mahendra, G. A., & Eka Cahya Widodo, B. (2019). Tingkat Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah di Kabupaten Blora Tahun 2018. *KEMUDI : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 371–393. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v3i2.998>
- Marsh, David dan Gerry Stoker (ed). 2010. “Teori dan Metode dalam Ilmu Politik”. (Edisi ke-2. Cetakan ke-9). Terjemahan oleh Helmi Mahadi dan Shohifullah. Bandung : Nusa Media.
- Marwan, Ali. (2016). *Pemilihan Kepala Daerah yang Demokratis berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-IX/2013*. Jurnal Legislasi Indonesia vol. 13 No. 03.
- Mas’udi, M., Qodarsasi, U., & Dewi, N. R. (2018). Perilaku Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(2), 169–188.
- Miriam Budiardjo. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Gramedia.
- Modul Pemerintahan. IPEM4215 repository.ut.ac.id diakses pada 27 April 2020
- Mujani, Syaiful. 2007. “Muslim Demokrat, Islam, Budaya Demokrasi dan Partisipasi Politik Indonesia Pasca Orde Baru”. Jakarta : Gramedia.

- Nopyandri. "Pemilihan Kepala Daerah yang Demokratis dalam Perspektif UUD 1945". *Jurnal Ilmu Hukum* Volume 2 No. 2.
- Ramlan, S. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Grassindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, C. (2017). *Jl 2 (2) (2017) JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan PARTISIPASI WARGA NEGARA DALAM PILKADA*. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JP/K/index>
- Visser, M. (1998). *Five Theories of Voting Action: Strategy and Structure of Psychological Explanation*.
- Yustiningrum, RR. E., & Ichwanuddin, W. (2015). Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih pada Pemilu 2014. *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 12 No. 1.2015.